

---

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PETA PIKIRAN* BAGI SISWA KELAS IV SD ANGKASA I MANDAI**

<sup>1</sup>Abd. Azis DP, <sup>2</sup>Asri Tapa.

<sup>1</sup> **FKIP- UPRI Makassar**

Email: [abdazisdp@gmail.com](mailto:abdazisdp@gmail.com)

<sup>2</sup> **FKIP- UPRI Makassar**

Email: [asritapa@gmail.com](mailto:asritapa@gmail.com)

---

**Artikel info**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV di SD Angkasa I Mandai dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan metode Peta Pikiran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa Kelas IV di SD Angkasa I Mandai, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan tes. Pedoman observasi digunakan setiap pembelajaran berlangsung, angket dan tes digunakan setiap siklus berakhir. Pedoman wawancara digunakan pada akhir siklus kedua dan catatan lapangan dibuat setiap pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan menggunakan metode Peta Pikiran guna meningkatkan motivasi belajar Pkn siswa, dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mempelajari konsep suatu materi pelajaran, (2) Menentukan ide-ide pokok secara berkelompok, (3) Membuat atau menyusun peta pikiran menggunakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan (4) Presentasi kelompok di depan kelas.

Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar Pkn siswa, observasi motivasi belajar matematika siswa, rata-rata nilai tes siklus dan wawancara ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Peta Pikiran. Rata-rata hasil tes siklus mengalami peningkatan, rata-rata pada siklus I yaitu 75,18 meningkat menjadi 90,18 pada siklus II. (4) Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa secara umum siswa

---

termotivasi dalam belajar.

Data hasil observasi motivasi, data hasil angket motivasi, rata-rata hasil tes siklus, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah belajar menggunakan metode Peta Pikiran.

---

**Keywords:**

*Motivasi;  
Hasil belajar;  
Peta Fikiran.*

---

**Corresponden author:**

Email: [abdazisdp@gmail.com](mailto:abdazisdp@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas: 2003).

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa terutama dalam belajar, untuk belajar diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Hal ini berlaku juga pada kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi siswa. Hal ini akan erat kaitannya dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar, keuletan dalam belajar, kepuasan dan kebahagiaan dan

penggunaan waktu dalam belajar. Dari hasil observasi proses pembelajaran PKn yang dilakukan di SD Angkasa I Mandai khususnya Kelas IV diketahui pada saat pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, ada yang mendengarkan tetapi tampak lesu, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran PKn. Sebagian besar siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru, dan siswa tampak tidak semangat mengikuti pelajaran PKn. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar PKn siswa Kelas IV SD Angkasa I Mandai, belum berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan adanya berbagai kecenderungan situasi yang muncul seperti di atas, Sehingga dalam hal ini perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar PKn. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar PKn dan tidak menganggap PKn sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap bahwa pelajaran PKn merupakan pelajaran yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya dirinya. Salah satu metode yang diduga mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa dan menyenangkan ketika siswa mempelajari materi adalah *Peta Pikiran*. Menurut Iwan Sugiarto (2004:75) *Peta Pikiran* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. *Peta Pikiran* juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Seperti yang diungkapkan oleh Tony Buzan (2006: 4) pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Peta Pikiran* akan meningkatkan daya hafal dan motivasi belajar siswa yang kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, siswa juga akan lebih termotivasi dengan

pembelajaran PKn. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn, maka penulis berkolaborasi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PETA PIKIRAN BAGI SISWA KELAS IV SD ANGKASA I MANDAI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**”..

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru Kelas IV SD Angkasa I Mandai. Guru dan peneliti mendiskusikan permasalahan penelitian dan menentukan rencana tindakan. Penelitian juga dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti dengan dibantu rekan seangkatan secara langsung terlibat dalam penelitian.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Angkasa I Mandai pada siswa Kelas IV semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli sampai Oktober 2022.

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Angkasa I Mandai berjumlah 27 siswa

### **Instrumen Penelitian**

Berikut uraian mengenai instrumen pembelajaran:

#### 1. Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Lembar observasi berupa catatan penting yang digunakan untuk mengobservasi hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, seperti keterlaksanaan RPP dan keterlaksanaan rencana tindakan. Lembar observasi ini juga digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa dalam merangkum materi pelajaran PKn yang diberikan oleh guru, kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kejadian-

kejadian spesifik lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini juga difungsikan sebagai sarana untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

#### 2. Lembar angket motivasi belajar PKn

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar PKn siswa. Angket berisi kumpulan pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode *Peta Pikiran*.

#### 3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi dan angket. Selain itu juga mempermudah peneliti melakukan tanya jawab tentang bagaimana respon siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Peta Pikiran* yang dilakukan. Adapun isi dari pedoman wawancara ini adalah kendala apa saja yang dihadapi siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Peta Pikiran* dan solusi apa yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu juga menanyakan bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Peta Pikiran*. Pedoman wawancara ini bersifat bebas, sehingga peneliti dapat mengembangkan sendiri pertanyaan yang ingin diajukan guna memperoleh data selengkaplengkapannya. Meskipun sifatnya bebas, kegiatan wawancara ini tetap terkendali karena peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

#### 4. Tes Tertulis

Tes tertulis yang dimaksud adalah tes evaluasi yang diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan setiap akhir siklus. Tes evaluasi digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan metode *Peta Pikiran*. Instrumen ini juga digunakan sebagai sumber tambahan dalam melihat perkembangan motivasi belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai dan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Peta Pikiran* dan mengamati perilaku siswa yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Angket

Angket adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan/atau informasi sebagaimana dibutuhkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa. Serta angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan metode *Peta Pikiran*.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan metode *Peta Pikiran* dan hambatan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Dengan wawancara diharapkan dapat diketahui permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

## 4. Tes

Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran dari setiap siklus. Dengan memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

### **Rancangan Penelitian**

Tindakan Kelas (2007), penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklusnya meliputi beberapa tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam suatu spiral yang saling terkait.

### **Rancangan Penelitian Siklus Pertama**

#### a. Perencanaan (*planning*).

Adapun kegiatan perencanaan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *Peta Pikiran*. RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi perilaku siswa. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan

terhadap pelaksanaan pembelajaran serta digunakan untuk mencatat segala perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Menyusun pedoman wawancara untuk siswa dan guru. Pedoman wawancara disusun untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui respon siswa dan guru terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

4) Menyusun lembar angket motivasi belajar siswa. Lembar angket motivasi belajar ini untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

5) Menyusun dan mempersiapkan Soal Tes dan LKS untuk siswa, kemudian dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan.

#### b. Tindakan (*action*)

Setelah dilakukan perencanaan secara memadai, selanjutnya dilaksanakan tindakan dengan penerapan metode *Peta Pikiran* pada PKn. Pada tahap tindakan ini guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Peta Pikiran*. Tindakan yang dilakukan sifatnya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

#### c. Observasi (*observation*) atau pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati setiap proses dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat

#### d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi. Kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru dari hasil pengamatan yang dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran dari siklus pertama sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

## **2. Rancangan Penelitian Siklus Kedua**

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua identik dengan siklus pertama yaitu diawali dengan perencanaan (*planning*), dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), *observation* (observasi), dan refleksi (*reflection*). Jika dievaluasi pada akhir siklus kedua tidak terjadi peningkatan dilaksanakan siklus ke ketiga yang tahap-tahapnya seperti pada tahap siklus pertama dan kedua. Siklus ketiga, keempat dan seterusnya tidak diperlukan jika sudah ada

peningkatan motivasi belajar PKn siswa sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian. Siklus ketiga, keempat, dan seterusnya dimungkinkan untuk dilaksanakan jika hasil siklus I dan siklus II belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

### **Teknik Analisis Data**

#### **a. Analisis Data Observasi dan catatan lapangan**

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi motivasi siswa. Penilaian dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan.

#### **b. Analisis data hasil wawancara**

Data hasil wawancara dianalisis dengan mendiskripsikan atau merangkum hasil wawancara dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang digunakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

##### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, dan di akhir pertemuan diadakan tes siklus. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyusun RPP, LKS dan soal tes siklus I berkolaborasi dengan guru Kelas IV. RPP, LKS dan soal tes dapat dilihat pada lampiran. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian lainnya seperti pedoman observasi, angket dan pedoman wawancara. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu sebelum pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan meliputi:

##### **1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran**

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- c) Soal Tes Siklus I

##### **2. Penyusunan Instrumen Penelitian**

- a) Lembar Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi yaitu: kegiatan awal pembelajaran yang berisi tentang aktivitas guru seperti mengkomunikasikan



tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi serta memotivasi siswa; kegiatan inti pembelajaran yang berisi tentang aktivitas siswa dan guru; penutup yang berisi tentang aktivitas guru dalam membimbing siswa membuat rangkuman. Peneliti juga menyusun lembar observasi motivasi siswa, yang berfungsi untuk mengetahui aktivitas serta motivasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

b) Angket Motivasi belajar Siswa

Angket motivasi belajar siswa disusun untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PKn melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Peta Pikiran*.

c) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari 2 macam yaitu pedoman wawancara untuk guru dan siswa. Pertanyaan yang diajukan kepada guru sebanyak 7 butir dan pertanyaan yang diajukan kepada siswa sebanyak 6 butir.

**b. Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan pengamatan. Materi yang dibahas dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah arti sumpah pemuda dan tokoh-tokoh sumpah pemuda. Tes siklus I dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Materi tes siklus I mencakup materi arti sumpah pemuda dan tokoh-tokoh sumpah pemuda.

**c. Data Hasil Observasi, Tes, Angket Siklus I**

1) Data Hasil Observasi

Pada pertemuan pertama dan kedua, observasi dilakukan oleh peneliti bersama satu pengamat independent selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dipandu oleh pedoman observasi kegiatan pembelajaran, selain itu peneliti juga membuat catatan lapangan. Berdasarkan pengamatan, pada pertemuan pertama siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa juga enggan bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum jelas dan dimengerti pada saat proses pembelajaran. Siswa juga masih kurang aktif untuk mengemukakan pendapat pada waktu berdiskusi dengan teman satu kelompok. Waktu mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal serta pada saat membuat peta pikiran. Guru kemudian membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan. Pada saat presentasi

kelompok, siswa tidak memperhatikan dan tidak bertanya apabila ada jawaban yang kurang jelas. tidak bertanya kepada teman yang presentasi apabila ada jawaban yang kurang jelas.

2) Data Hasil Tes

Tes yang diberikan pada akhir siklus I ini berupa tes dalam bentuk soal uraian yang terdiri dari 10 soal. Hasil tes inilah yang digunakan untuk melihat nilai dan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 75,18.

3) Data Hasil Angket

Angket diberikan pada akhir siklus I yaitu pada pertemuan ketiga selesai melakukan tes. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PKn menggunakan metode *Peta Pikiran* belum mencapai indikator keberhasilan. Di bawah ini tabel analisis hasil angket motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PKn menggunakan metode *Peta Pikiran*.

**Tabel 5.**

**Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I**

No	Aktivitas	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menyimak pengarahan guru	3	42,86	3	42,86
2	Kerjasama di kelompoknya	4	57,14	5	71,43
3	Kelompok aktif membaca	5	71,43	5	71,43
4	Merumuskan masalah	2	28,57	3	42,86
5	Menemukan atau menyelesaikan masalah	2	28,57	3	42,86
6	Mengajukan pertanyaan dengan benar dan tepat	3	42,86	4	57,14
7	Memberikan atau menjawab pertanyaan/tanggapan	4	57,14	5	71,43
8	Bereksperimen dan berkreasi	1	14,28	3	42,86
9	Memunculkan ide dan gagasan	2	28,57	3	42,86

10	Tanggung jawab individu dan kelompok	4	57,14	5	71,43
----	--------------------------------------	---	-------	---	-------

#### **d. Refleksi**

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode *Peta Pikiran* pada Siklus I, selanjutnya dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan melakukan evaluasi. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran PKn telah sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pada pertemuan I belum tampak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada indikator perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar, ada beberapa siswa yang terlibat di dalam indicator tersebut.
- 2) Pada pertemuan II sudah ada peningkatan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada beberapa indikator yang mengalami peningkatan persentase.

Selain itu, juga pada indikator perilaku yang tidak relevan sudah mengalami penurunan persentase. Aktivitas siswa pada siklus I khususnya pada pertemuan kedua ini sudah menunjukkan adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelasnya dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hal ini terlihat pada indikator memberi tanggapan, kerjasama di kelompoknya, menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat, dan menemukan serta menyelesaikan masalah. masih ada siswa kelihatan bingung dan bersikap pasif. Hal inilah yang menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II

#### **2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, dan di akhir pertemuan diadakan tes siklus. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### **a. Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang terjadi pada saat siklus I, yaitu guru lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol agar siswa lebih mengoptimalkan diskusi dengan semua anggota kelompok aktif selama diskusi, siswa diingatkan untuk lebih memperhatikan kelompok yang maju ke depan kelas, serta siswa tetap diingatkan agar membuat dokumen di buku catatan mereka. Pengawasan dan kontrol guru selama jalannya

diskusi sangat dibutuhkan, mengingat masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan tidak terkondisikan saat diskusi. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan soal tes siklus II yang disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan metode *Peta Pikiran* yang difokuskan pada motivasi belajar PKn siswa dan berdasarkan refleksi dari siklus I. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama siklus II, yaitu pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II materi yang diajarkan yaitu melakukan Membuat karangan sederhana tentang penerapan pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan pengamatan. Materi yang dibahas dalam pelaksanaan tindakan siklus II per pertemuan pertama adalah pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II dibahas Membuat karangan sederhana tentang penerapan pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda. Selanjutnya pada pertemuan ketiga dilakukan tes siklus II. Tes siklus II dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Materi tes siklus II mencakup materi pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari.

#### **c. Data Hasil Observasi, Tes, Angket**

##### 1) Data Hasil Observasi

Pada pertemuan pertama dan kedua observasi dilakukan oleh peneliti bersama satu pengamat independen selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dipandu oleh pedoman observasi kegiatan pembelajaran PKn dengan metode *Peta Pikiran*. Selain itu peneliti juga membuat catatan lapangan yang dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan observasi, siswa selalu berdiskusi dan bekerjasama saat mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Siswa tidak langsung bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan melainkan membahasnya terlebih dahulu dengan teman satu kelompok. Siswa sebagian besar mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan. Siswa lebih berani untuk mempresentasikan jawabannya. Siswa juga memperhatikan dan menanggapi kelompok yang sedang presentasi. Jika ada perbedaan

pendapat siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya. Dibawah ini tabel analisis hasil observasi motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn dengan metode *Peta Pikiran*.

2) Data Hasil Tes

Tes yang diberikan pada akhir siklus II ini berupa tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Hasil tes inilah yang digunakan untuk melihat nilai dan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 90,18.

3) Data Hasil Angket

Angket diberikan pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan ketiga selesai melakukan tes. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PKn menggunakan metode *Peta Pikiran* sudah mencapai indikator keberhasilan. Di bawah ini tabel analisis hasil angket motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PKn menggunakan metode *Peta Pikiran*.

**Tabel 7 Rata-Rata Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	Aktivitas	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menyimak pengarahan guru	5	71,43	7	100
2	Kerjasama di kelompoknya	6	85,71	7	100
3	Kelompok aktif membaca	6	85,71	6	85,71
4	Merumuskan masalah	4	57,14	5	71,43
5	Menemukan atau menyelesaikan masalah	6	85,71	6	85,71
6	Mengajukan pertanyaan dengan benar dan tepat	5	71,43	6	85,71
7	Memberikan atau menjawab pertanyaan/tanggapan	6	85,71	6	85,71
8	Bereksperimen dan berkreasi	5	71,43	6	85,71
9	Memunculkan ide dan gagasan	5	71,43	5	71,43
10	Tanggung jawab individu dan kelompok	7	100	7	100

**d. Refleksi**

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru pada akhir siklus II menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai

dengan yang direncanakan. Berdasarkan pengamatan, antusias belajar siswa pada saat proses pembelajaran PKn menggunakan metode *Peta Pikiran* pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I dikarenakan kesadaran siswa akan manfaat mempelajari PKn menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas IV SD Angkasa I Mandai dengan menggunakan metode *Peta Pikiran*, terdapat banyak perubahan dibandingkan dengan siklus I.

Pertama-tama, perubahan sikap siswa yang meningkat, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialaminya sangat meningkat. Aktivitas guru juga pada siklus II sangat bagus sehingga banyak implikasinya terhadap pembelajaran. Misalnya, kegiatan siswa pada siklus dua ini sangat bagus, siswa bersemangat dan memperhatikan pembelajaran. Adanya perhatian yang serius dari siswa dalam menanggapi materi, siswa aktif merumuskan masalah, siswa aktif menemukan/menyelesaikan masalah, siswa pada umumnya rata-rata bagus dalam memberikan tanggapan atau respon positif terhadap metode yang disajikan.

Aspek lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran pada siklus II adalah :

- 1) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa yang mampu menemukan, bereksperimen dengan tepat, dan menyelesaikan masalah perlu di tingkatkan.
- 2) Guru mengubah struktur dan variasi kelas (setting) dengan membentuk kelompok belajar.
- 3) Guru mengubah setting tempat duduk dan jarak bangku antar tiap kelompok agar kejadian-kejadian yang kurang positif dapat diminimalisir.
- 4) Guru memberikan kebebasan kepada siswa berkreasi dan bereksperimen untuk menemukan cara menyelesaikan suatu persoalan.
- 5) Siswa yang dianggap mampu membantu temannya sehingga terjadi tutor sebaya.

### **Pembahasan**

Pembelajaran PKn dengan metode *Peta Pikiran* adalah pembelajaran yang dirancang untuk memberikan siswa tentang ketrampilan berfikir, serta merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang penting dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi. metode *Peta Pikiran* adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat

pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan mencari tahu informasi sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Selain itu, pada model pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari menggunakan strategi-strategi mereka sendiri yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Peta Pikiran* dengan baik. Pembelajaran diawali guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan melakukan apersepsi. Menurut Depdiknas (2002: 14) pemberian apersepsi merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar berperan penuh selama proses kegiatan pembelajaran dan untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dan dapat berperan penuh dalam pembelajaran karena siswa telah memiliki gambaran terhadap materi yang akan dipelajari sehingga materi yang dipelajari menjadi relevan bagi siswa. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, adapun tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini adalah

1. Mempelajari konsep suatu materi pelajaran

Dalam mempelajari konsep suatu materi pelajaran siswa dibimbing oleh guru, siswa membaca seluruh isi materi dan memahami materi secara keseluruhan. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atas bimbingan guru.

2. Menentukan ide-ide pokok secara berkelompok,

Dalam tahap ini terlebih dahulu guru menghimbau siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri 4 siswa. Kelompok tersebut bersifat permanen yang artinya selama proses pembelajaran berlangsung siswa berada pada kelompok yang tetap. Dalam menentukan ide-ide pokok siswa aktif berdiskusi bersama kelompoknya menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Membuat atau menyusun peta pikiran menggunakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS),

Membuat atau menyusun peta pikiran menggunakan media LKS dalam hal ini setelah siswa berdiskusi bersama kelompoknya kemudian menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Siswa bersama kelompoknya membuat atau menyusun peta pikiran pada LKS. Penggunaan media LKS dapat mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri rumus materi yang mereka pelajari sehingga mereka bebas menyelesaikan LKS sesuai yang mereka inginkan, guru hanya mengarahkan, karena hal tersebut dapat menimbulkan suasana yang santai dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Oemar Hamalik (2003: 171) yang menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri.

#### 4. Presentasi kelompok didepan kelas.

Presentasi kelompok adalah aktifitas siswa bersama kelompoknya dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari, serta menuangkan ide peta pikirannya didepan kelas guna mengkomunikasikan ide dari siswa kepada siswa lain. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui berbagai penyelesaian masalah yang didapatkan dari kelompok lain, selain itu melatih siswa untuk mengungkapkan ide-idenya secara lisan. Presentasi kelompok juga dapat melatih siswa untuk menghargai pendapat siswa yang lain. Presentasi dilakukan agar kesimpulan hasil diskusi dari salah satu kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain. Sehingga, ketika ada kelompok yang hasil diskusinya berbeda, perwakilan dari kelompok itu dapat menyebutkan hasil mereka.

Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan konsep yang telah dipelajari. Dari hasil diskusi kelompok yang berbeda, siswa diarahkan guru untuk menyimpulkan konsep yang benar, dan kesimpulan konsep yang telah dipelajari itu didokumenkan dalam buku catatan mereka. Kegiatan selanjutnya siswa diberikan soal latihan yang berkaitan dengan konsep yang ditemukan siswa. Soal latihan diberikan agar siswa dapat menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memilih contoh dan yang bukan contoh dari suatu konsep, menunjukkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, dan dapat menggunakan konsep dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep tersebut. Pembelajaran yang terpusat pada siswa ini menyebabkan siswa merasa memiliki kegiatan pembelajaran tersebut karena siswa diikutsertakan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk percaya diri. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini



membantu siswa menjadi lebih aktif dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya serta pemikirannya dalam diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari menggunakan strategi-strategi mereka sendiri yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya, siswa melakukan persaingan atau kompetisi dengan siswa lain, mengetahui hasil kerjanya, mendapat pujian karena berhasil mendapat nilai baik dan tujuan yang diakui karena dirasa menguntungkan bagi temannya yang menimbulkan gairah untuk belajar. Motivasi siswa Kelas IV SD Angkasa I Mandai mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari format atau lembar pengamatan aktivitas siswa berisi aspek-aspek keterampilan proses dengan indikator yang sama untuk setiap aspek meliputi : (1) menyimak pengarahan guru, (2) kerjasama di kelompoknya, (3) murid membaca, menemukan, menyelesaikan masalah, dan memberikan tanggapan, (4) mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat, (5) murid bereksperimen dan berkreasi dan selalu memunculkan ide dan gagasan, (6) tanggung jawab individu dan kelompok untuk menemukan dan cara menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan ketercapaian indikator dalam beberapa aspek dengan melihat frekwensi siswa yang aktif dalam setiap aspek. Pada siklus I menunjukkan masih kurangnya keseriusan dan keantusiasan siswa pada beberapa indikator aktivitas siswa. Hal ini terlihat dan proses belajar mengajar dimana siswa masih kurang yang mampu menemukan, memunculkan ide, bereksperimen, dan memecahkan masalah. Selain itu belum tercapainya tujuan mampu menemukan, memunculkan ide, bereksperimen, dan memecahkan masalah. Selain itu belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan belum sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang diharapkan dan belum sesuai dengan langkah-langkah metode Peta Pikiran. Hal ini disebabkan oleh guru biasanya menggunakan metode ceramah untuk Peta Pikiran. Hal ini disebabkan oleh guru biasanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi melalui penjelasan dan hanya satu guru yang aktif menemukan dan memecahkan sendiri permasalahan siswa terkadang hanya menulis dan mendengar penjelasan guru. Pada siklus II, sudah menunjukkan keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak dari keaktifan siswa dalam menemukan, memunculkan ide, berani bereksperimen, dan mampu memecahkan masalah yang ada, saling melontarkan pertanyaan baik terhadap guru maupun dengan temannya sendiri. Hal ini menunjukkan ketercapaian pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah metode Peta Pikiran. Disamping itu Rata-rata hasil tes siklus, pada siklus I dan siklus II diperoleh

berdasarkan tes tertulis siswa yang berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 75,18 meningkat menjadi 90,18 pada siklus II.

Berdasarkan data dari lembar observasi, angket, hasil wawancara maupun hasil tes siklus peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PKn dengan metode *Peta Pikiran* di Kelas IV SD Angkasa I Mandai berjalan lancar sesuai rencana yang telah disusun. Selain itu, tujuan dari tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga tercapai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru PKn Kelas IV SD Angkasa I Mandai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan metode *Peta Pikiran* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas IV SD Angkasa I Mandai dalam pembelajaran PKn.
2. Setelah diterapkan pembelajaran PKn menggunakan metode *Peta Pikiran* di Kelas IV SD Angkasa I Mandai menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PKn. Hal ini terlihat Rata-rata hasil tes siklus, pada siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan tes tertulis siswa yang berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 75,18 meningkat menjadi 90,18 pada siklus II.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peta Pikiran* membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih efektif.
2. Pembelajaran PKn dengan metode *Peta Pikiran* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran PKn di SD karena pembelajaran menggunakan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA** [font Times New Roman, 12 bold]

- Singgih, C. Asri. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Cet. I. Jakarta
- Buzan. Tony dan Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran : The Peta Pikiran Book*. Batam: Interaksa.
- Buzan. Tony. 2004. *Peta Pikiran: Untuk meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony, 2008. *Buku Pintar Peta Pikiran*. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama, Cet. VI.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. III.
- Erman Suherman, dkk. 2001. *Srategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung : JICA.
- Hudojo, H.,et al. 2002. *Peta Konsep*. Jakarta: Makalah disajikan dalam Forum Diskusi Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Hamzah, Yusuf, 2018.*Kiat A sampai Z Mendesaian Jitu Penelitian Tindakan Kelas*. Jogyakarta: Al Muflihun Publishing.
- Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen. Eric dan Karen Makowitz. 2002. *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Bandung : Kaifa.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pandley,j.BD.,R.L. Bretz and J.D Novak. 1994. *Concept maps as tool to assas Learning in chemmistry,J.of Chemical Education*. 71:9-15
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LP UNY
- Porter. De Bobbi dan Hernacki. 1999. *Quantum Learning:Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variable-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M, 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo Pusada.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Siti Partini dan Rosita E. K. 2002. *Pembelajaran Modul Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : FIP UNY